

**MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

Ijah Mulyani Sihotang*

***Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Email korespondensi: mulyaniijah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris tentang upaya peningkatan hasil belajar jurnal khusus dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw . penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Instrument tes. Desain penelitian dirancang dengan melakukan pre tes dan memberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran model Jigsaw dan akhir pembelajaran diberi postes Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan hanya satu siklus. Penerapannya dilaksanakan pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan akuntansi yang berjumlah 39 orang . Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar jurnal khusus ini dapat dilihat nilai pretes yang didapat rata-rata sebesar 60,13 sedang hasil postes diperoleh rata-rata 81,6. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan penerapan model pembelajaran Jigsaw juga dapat memotivasi mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to examine empirically about efforts to improve learning outcomes by applying a special journal learning model Jigsaw. The background of this research by the low ability students in accounting subjects. In the researchers used a data collection instrument tests. The study design was designed to do a pre-test and provide treatment by applying the learning model Jigsaw model and the end of the lesson given postes This study is a Class Action made only one cycle. Its application is carried out on students FKIP Prodi accounting Education totaling 45 people. Based on the results of the study revealed that the study results with the application of Jigsaw learning model can improve the learning outcomes of this particular journal can be seen pretest value obtained an average of 60.13 was the result postes gained an average 81.6. This figure shows a significant improvement and application of learning models Jigsaw can also motivate students to be more active in learning.

Kata kunci: Model, Pembelajaran, Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis bagi masyarakat. Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang

diselenggarakan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk pengembangan pribadi semata akan tetapi juga sebagai hal yang mendasar dari pembangunan suatu negara. Hal ini termuat dalam UU.No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bisa didapatkan secara formal melalui suatu lembaga. Lembaga penyelenggara pendidikan salah satunya adalah sekolah, yang kegiatan utamanya melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen yang terkait (guru, siswa , kurikulum, sarana dan prasarana) disekolah atau di kelas. Proses belajar mengajar merupakan pilar keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Salah satu indikator yang dijadikan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan terlaksananya proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Dari hasil belajar dapat diketahui apakah siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Maka dari itu guru sebagai agen pembelajaran, dituntut agar memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang yang berkaitan pelaksanaan pengajaran di kelas.

Kondisi sekarang guru dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru adalah profesi, untuk menjadi profesional guru harus memiliki empat macam kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam dan kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik adalah dua kompetensi yang sangat substantif yang harus dimiliki guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa FKIP prodi Pendidikan akuntansi . Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa mata kuliah akuntansi adalah salah satu mata kuliah yang sulit untuk dipahami oleh mahasiswa. Mata kuliah akuntansi adalah mata pelajaran produktif pada tingkatan sekolah menengah kejuruan. Mata kuliah ini menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan , keterampilan , sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Untuk

itu seorang guru akuntansi dituntut harus menguasai bidang keilmuannya yakni bidang ilmu akuntansi sehingga penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal sekaligus menyenangkan agar pelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan saat ini telah banyak strategi, model, metode, pendekatan dan tehnik pembelajaran yang ditemukan oleh pakar-pakar pendidikan, semua bertujuan agar dalam proses pembelajaran berjalan dalam kondisi yang menyenangkan. Yang dijadikan analisa dalam penelitian ini adalah tentang model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi dan metode. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa dan juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Jigsaw memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya. Adapun tujuan penelitian ini nantinya selain untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan jurnal khusus setelah diberikan perlakuan atas pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw juga untuk mengamati bagaimana aktivitas mahasiswa saat dilaksanakannya proses pembelajaran. dengan model jigsaw sehingga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil belajar yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar jurnal, alasannya jurnal adalah satu kompetensi dasar yang lebih dahulu harus dikuasai untuk memahami materi berikutnya dalam siklus akuntansi. Kenyataan yang terjadi hasil belajar akuntansi yang diperoleh mahasiswa masih belum optimal, sehingga dengan latar belakang inilah penulis berharap kelak setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model jigsaw mahasiswa dapat menyelesaikan kasus-kasus yang terkait dengan jurnal umum maupun jurnal khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar jurnal khusus setelah diterapkannya Model Pembelajaran Jigsaw, apakah ada peningkatan hasil belajarnya setelah diterapkan model pembelajaran Jigsaw ini serta untuk mendeskripsikan bagaimana keaktifan belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Jigsaw ini.

Pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi utama dalam pembelajaran kooperatif. Banyak teori yang memberikan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif. Menurut Anita, Lie (2004: 18) pembelajaran kooperatif “merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya”. Sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya.

Pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara kritis, bekerja sama dalam suatu tim, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan dibentuknya mereka dalam suatu kelompok kecil, dan satu sama lain mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda – beda diharapkan mereka dapat mengejar sesuatu secara bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran lainnya, karena pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada proses kerja sama. Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran kooperatif ini tidak hanya semata untuk meningkatkan kemampuan akademik dalam arti konsep dari materi ajar, akan tetapi adanya unsur kerjasama dan interaksi sosial antar sesama teman.

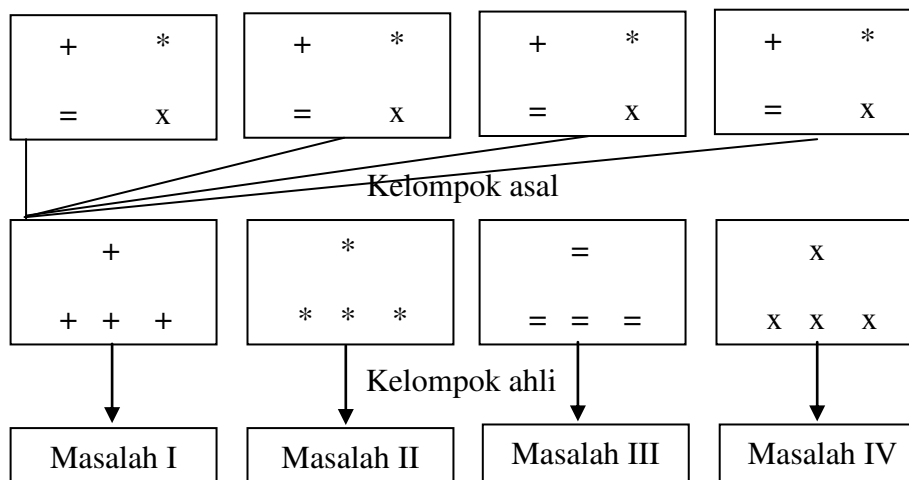
Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arrosson dan teman –

temannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasikan oleh Salvin dan teman – temannya di Universitas Jhon Hopkins. Pada penerapan pembelajaran model Jigsaw siswa dikelompokkan dengan mekanisme tukar menukar kelompok dan anggota tiap kelompok berperan penting dalam penguasaan materi secara menyeluruh dengan disetiap kelompokkan memiliki kelompok asal dan kelompok ahli yang berbicara saling bertukar informasi. Pada metode ini setiap siswa dibagi dalam kelompok dengan 4 hingga 6 anggota kelompok heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab dalam mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Anggota kelompok lain yang mendapat tugas topik yang bersama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Selanjutnya kelompok ahli ini kembali pada kelompok asal dan menyampaikan apa yang didupatkannya kepada teman – teman dikelompoknya. Para siswa kemudian diberi kuis atau tes secara individual oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya Trianto (2009, 73) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 5-6 orang)
- b. Materi pelajaran diberi kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bagian
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
- d. Anggota dari kelompok lain telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu

Berikut ini ilustrasi pembelajaran model jigsaw



Gambar II.1. Ilustrasi Pembelajaran Moel Jigsaw Trianto (2009, 74)

Tahap awal siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan masing-masing individu dalam kelompok diberi kasus yang berbeda, langkah berikutnya setiap anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain dan membahas kasus yang sama, kelompok ini disebut kelompok tim ahli. Kelompok tim ahli inilah yang nantinya akan kembali ke kelompok asal dan memberi penjelasan tentang hasil pembahasan di kelompok ahli. Pada akhirnya masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pembelajaran model jigsaw memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Peserta didik tidak sepenuhnya tergantung pada guru
- b. Peserta didik berpeluang mengungkapkan pendapatnya secara verbal dan menguji serta membandingkannya dengan pendapat orang lain dalam kelompoknya dan pendapat dari kelompok lain.
- c. Peserta didik terlatih untuk tanggap kepada orang lain dengan menyadari keterbatasan dirinya serta menerima segala perbedaan.
- d. Peserta didik terbiasa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.
- e. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menggunakan informasi dan yang membuat abstrak menjadi nyata.

- f. Peserta didik akan termotivasi lewat aktivitas berinteraksi dengan orang lain sehingga menumbuhkan inovasi serta terangsang untuk berfikir dan memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.
- g. Peserta didik dapat menguji ide dan pemahaman sendiri serta mampu menerjemahkan umpan balik dengan cekatan.

Selain keunggulan yang dimiliki juga ada kelemahannya yakni :

- a. Metode ini sering hanya melibatkan siswa yang mampu dan pandai saja.
- b. Adanya perselisihan pendapat dan terjadi perpecahan dalam kelompok karena mempertahankan pendapat dalam menyelesaikan masalah.
- c. Keberhasilan pembelajaran koperatif ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk kerja sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw pada pokok bahasan jurnal khusus, Penelitian Dilaksanakan melalui empat tahap pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, tahanan pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sampel penelitian berjumlah diambil satu kelas yang memiliki ciri yang spesifik yakni kelas yang memiliki kemampuan menyusun jurnal khusus yang rendah yang berjumlah 39 orang. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan dalam memahami jurnal khusus yakni mahasiswa pendidikan Akuntansi kelas III-A sore yang mendapat nilai rata 60,13

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: tes dan observasi

Variable dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu: Variable Hasil Belajar akuntansi dan Variable Model Pembelajaran Jigsaw.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- 1. Variabel Hasil belajar akuntansi,
Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran Model Jigsaw pada pokok bahasan jurnal khusus. Kemampuan tersebut dibatasi pada kemampuan kognitif yang dinyatakan dalam skor hasil tes.
- 2. Variable Model Pembelajaran Jigsaw.

Pembelajaran Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan juga dapat meningkatkan aktifitas belajar yang memiliki langkah-langkah berikut:

- a. Siswa dibagi atas delapan kelompok kecil tiap kelompok beranggotakan 5 orang, oleh karena jumlah responden sebanyak 39 orang, maka responden terdiri dari 8 kelompok (dinamakan kelompok asal)
- b. Setiap anggota kelompok diberi masing-masing kasus yang terkait dengan jurnal khusus (ada 5 macam jurnal khusus).
- c. Setiap anggota kelompok membaca kasus yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
- d. Membentuk kelompok ahli, Anggota dari kelompok lain telah mempelajari kasus yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, kembali ke kelompok asal mereka bertugas mengajar teman-temannya dikelompok asal
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa deskriptif dengan melalui tahap pengumpulan, pengolahan dan menyajikan data untuk diamati dan disimpulkan dengan kajian penerapan model pembelajaran Jigsaw

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis siklus PTK dengan penerapan model pembelajaran jigsaw

Siklus I pertemuan I Tahap perencanaan

- 1) Dosen sebagai agen pembelajaran terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dijadikan sebagai skenario dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPP tercakup didalamnya tentang Standar Kompetensi. Standar kompetensi dalam PTK adalah siklus akuntansi perusahaan dagang dengan kompetensi dasar menyusun jurnal

khusus. Diharapkan dari PTK ini mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep-konsep dasar jurnal khusus meliputi pengertiannya, tujuan jurnal khusus dan manfaat jurnal khusus, dan tujuan yang paling urgen adalah dapat menyusun jurnal khusus dengan beberapa kasus transaksi perusahaan dagang. Dalam RPP juga diperlihatkan alokasi waktu pembelajaran, media-media pembelajaran berupa format jurnal khusus dan penilaian yang akan diberikan kepada mahasiswa.

- 2) Dosen menyusun tes yang akan digunakan dalam pretes dan postes. Pretes dilaksanakan tujuannya untuk menjaring dikelas mana yang akan dilaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pretes maka kelas yang dilaksanakan PTK adalah kelas III-A sore karena dari skor rata-rata pretes kelas ini perolehan hasil pretesnya yang paling rendah yakni sebesar 60,13. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah efektif pelaksanaannya.
- 3) Menyusun instrumen observasi aktivitas belajar mahasiswa. Tujuan observasi ini ingin melihat apakah pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik dari sisi mahasiswa. Indikator dari aktivitas belajar meliputi: Mengajukan Pertanyaan, Menjawab Pertanyaan siswa maupun guru, Memberi saran, Mengemukakan pendapat, Menyelesaikan tugas kelompok, Mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh beberapa mahasiswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan perincian sbb:

- 1) Dosen melaksanakan RPP yang disusun sebelumnya. Menjelaskan tujuan apa yang diharapkan dari pembelajaran ini. Menjelaskan materi yang terkait dengan pengertian jurnal khusus, tujuan dibuat jurnal khusus serta manfaat jurnal khusus
- 2) Dosen memberi kesempatan bertanya untuk melihat tentang pemahaman materi yang sudah dijelaskan.
- 3) Menjelaskan proses penyusunan jurnal khusus dengan mencontohkan melalui beberapa kasus, dengan melibatkan mahasiswa untuk menyelesaikannya.
- 4) Selesai melakukan penjelasan dosen menggiring mahasiswa untuk melakukan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran jigsaw. Pembelajaran ini adalah dengan diskosikelompok yang dalam pelaksanaannya mahasiswa dibagi

dalam beberapa kelompok, pembagian dilakukan dengan cara menghitung angka dari satu sampai lima karena satu kelompok terdiri dari lima orang dan seterusnya sampai selesai, maka diperoleh jumlah kelompok sebanyak delapan kelompok.

- 5) Melakukan diskusi kelompok dan membagikan kepada kelompok tentang apa yang harus dikerjakan. Setiap kelompok yang terdiri dari lima orang setiap anggota kelompok mendapatkan kasus yang berbeda. Pembagiannya sebagai berikut:

No.1 menyelesaikan masalah jurnal Pembelian

No.2 menyelesaikan masalah jurnal Penjualan

No.3 menyelesaikan masalah jurnal pengeluaran kas

No.4 menyelesaikan masalah jurnal penerimaan kas

No.5 menyelesaikan masalah jurnal umum atau buku memorial

- 6) Masing-masing anggota kelompok yang nomornya sama bergabung untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan sebelumnya.
- 7) Berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang sama dan kelompok ini adalah kelompok ahli yang nantinya akan memberi penjelasan kepada temannya dikelompok asal. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi selama 10 menit harus sudah membawa hasil diskusi ke kelompok asal
- 8) Bergabung dengan teman dikelompok asal dan sharing tentang hasil yang dibahas pada kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli menjelaskan bahasan yang didapat dari hasil diskusinya. Waktu yang diberikan selama 15 menit siap untuk mempresentasikan
- 9) Melakukan presentase dengan cara dosen memanggil salah satu nomor secara acak dari tiap kelompok dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa telah menguasai jurnal khusus dengan baik.
- 10) Memberi simpulan tentang jurnal khusus yang dibahas.

Pertemuan ke -2

- 1) Memberi contoh- contoh kasus kepada mahasiswa untuk mereview pembelajaran jurnal khusus yang dilaksanakan sebelumnya.
- 2) Melakukan postes untuk mendapatkan jawaban apakah tujuan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw yang ditetapkan dalam RPP sudah tercapai. Postes ini dilakukan selama 75 menit.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN

“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

- 3) Dari hasil postes diperoleh hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 81,6 angka ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dari angka rata-rata pretes sebesar 60,13.
- 4) Dengan kenaikan angka yang signifikan ini maka penelitian tindakan kelas ini cukup dengan satu siklus saja.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atas aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini dosen dibantu oleh beberapa orang mahasiswa sebagai observer.
- 2) Observer sebanyak 8 orang akan mengamati tentang aktivitas belajar yang terdiri dari 6 indikator yakni: Mengajukan Pertanyaan, Menjawab Pertanyaan siswa maupun guru, Memberi saran, Mengemukakan pendapat, Menyelesaikan tugas kelompok dan Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 3) Lembaran observasi telah disediakan sebelumnya.
- 4) Pengamatan aktivitas belajar memiliki bobot maksimal 5 dan bobot minimal 1 dengan kriteria: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2) dan tidak baik (1)
- 5) Pengamatan aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3.225, angka ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tersebut baik. Meski masih ada perolehan skor dari mahasiswa tersebut sebesar 1, akan tetapi secara keseluruhan sudah menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa tersebut sudah masuk kategori baik.

Tahap Refleksi

- 1) Hasil pretes menunjukkan angka bahwa kemampuan mahasiswa kelas III-A sore masih dikatakan minim, ini terlihat dari angka rata-ratanya sebesar 60,13. Angka ini diperoleh dari pretes yang dilaksanakan sebelumnya atas seluruh kelas paralel semester III akuntansi pagi dan sore.
- 2) Selama proses pembelajaran jigsaw, terlihat antusias dari mahasiswa dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw. Menurut anggapan dari peneliti hal ini

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN

“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

disebabkan karena para mahasiswa ini kelak akan menjadi pengajar dan mereka belajar dari apa yang mereka lakukan sekarang yakni model pembelajaran jigsaw.

- 3) Hasil observasi atas aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,225, meski masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.
- 4) Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat mahasiswa sudah masuk kembali dalam kelompok asal, sehingga pengamatan saat dalam kelompok inti tidak terdeteksi. Ini dikarenakan pera observer yang terdiri dari delapan (8) orang sama dengan jumlah kelompok yang ada. Jadi mereka diinstruksikan untuk mengamati saat sudah kembali dari kelompok ini
- 5) Saat berada dalam kelompok inti, kegiatan diskusi berjalan lancar ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw ini dapat memicu antusias dari peserta diskusi.
- 6) Hasil belajar dan aktivitas belajar setelah dilaksanakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat pada deskripsi data penelitian. (lampiran)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya melalui satu siklus pembelajaran, yang dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.
2. Hasil belajar jurnal khusus mengalami kenaikan dari 60,13 naik menjadi 81,6. Berarti ada peningkatan hasil belajar jurnal khusus dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw
3. Aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan angka 3,23. Angka ini termasuk kategori cukup baik.

Saran

1. Penelitian diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melaksanakan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran saat mengajar kelak.
2. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berkreasi dalam pembelajaran.

3. Pihak universitas hendaknya member support kepada pihak pengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afriani Dora Desi. 2011. *Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2010/2011*
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nida’ul Khasanah. 2009. *Pengaruh Sikap Belajar Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2008-2009*. Skripsi strata satu yang tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif* Jakarta: Kencana

Lampiran

Data Hasil Belajar Jurnal Khusus

Tabel 5.1 Hasil belajar jurnal khusus

NO	NAMA	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1	Siti Patimah	85	100
2	Elpiya Marbun	50	80
3	Ahmad R Pasaribu	65	80
4	Enni Holilah Siregar	70	90
5	Kumala Ida Yana	65	85
6	Syarifah Ayu	90	90
7	Diki Irwanda	95	80
8	Mastika Dalimunthe	95	100
9	Isti Dwi Sawitri	80	95
10	Muhammad Yaiz	20	68
11	Lia Ariani	20	95
12	Sri Nurbafi	10	55
13	Siti Hajar Putriani	10	45
14	Maya Indah Puspita Sari	40	65
15	Susi Susanti	10	70
16	Dwi Astuti Ramadhani	40	75
17	Fufut Alqari br. Ginting	65	85
18	Sri Mayang Sari	65	80
19	Seni Aseh	65	80
20	Deby Octavia Nasution	85	85
21	Eka Pratiwi	95	90
22	Mayang Sari	20	68
23	Hariadi	90	100
24	Endang Rustika	95	95
25	Siti Rahmawati	95	95
26	Syari Minanti Nasution	90	90
27	Rani Damayanti	80	90
28	Wan Siti Jubaidah	95	100
29	Anggi Tara Asnita	95	95
30	Wahyu selva	65	80
31	Salmah Panjaitan	10	50

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

32	Saraswaty remo try ningtias	10	
33	Fadhillah nur	10	68
34	Laila munawarah	80	80
35	Winda Fransiska	60	
36	Sefrlinda	60	80
37	Chairiah Chaniago	65	
38	Juliana	40	90
39	Yoan Mandha Rany	65	85
40	Foni Alfira		70
41	Dedek Mulyani		90
42	Fadlun Husna		65
43	M.Imam Syuhada		80
	Total	2345	3264
	Rata-rata Kelas	60,13	81,6
	Nilai tertinggi	95	100
	Nilai Terendah	10	45

Data aktivitas belajar mahasiswa

NO	NAMA	Jumlah	Rata - rata
1	Siti Patimah	22	3,7
2	Elpiya Marbun	24	4
3	Ahmad R Pasaribu	12	2
4	Enni Holilah Siregar	22	3,7
5	Kumala Ida Yana	19	3,2
6	Syarifah Ayu	23	3,8
7	Diki Irwanda	15	2,5
8	Mastika Dalimunthe	18	3
9	Isti Dwi Sawitri	19	3,2
10	Muhammad Yaiz	26	4,3
11	Lia Ariani	18	3
12	Sri Nurbafi	19	3,2
13	Siti Hajar Putriani	24	4
14	Maya Indah Puspita Sari	20	3,3
15	Susi Susanti	23	3,8
16	Dwi Astuti Ramadhani	13	2,2

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

17	Fufut Alqari br. Ginting	17	2,8
18	Sri Mayang Sari	21	3,5
19	Seni Aseh	16	2,7
20	Deby Octavia Nasution	20	3,3
21	Eka Pratiwi	15	2,5
22	Mayang Sari	12	2
23	Hariadi	25	4,2
24	Endang Rustika	22	3,7
25	Siti Rahmawati	14	2,3
26	Syari Minanti Nasution	26	4,3
27	Rani Damayanti	21	3,5
28	Wan Siti Jubaidah	25	4,2
29	Anggi Tara Asnita	24	4
30	Wahyu selva	20	3,3
31	Salmah Panjaitan	12	2
32	yoan manda rany	6	1
33	Fadhillah nur	23	3,8
34	Laila munawarah	25	4,2
35	Foni Alfira	16	2,7
36	Sefrlinda	17	2,8
37	Fadlun Husna	25	4,2
38	Juliana	22	3,7
39	Dedek Mulyani	24	4
40	M.Imam Syuhada	9	1,5
	Total	774	122,7
	Rata-rata	19,35	3,23
	Nilai maksimum	26	4,3
	Nilai minimum	6	1